



Pengaruh Pendekatan Psikologi Dakwah terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Keagamaan Masyarakat Islam

Adila Falihah¹

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: adilafalh@14gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 18, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Da'wah Psychology, Religious Life Quality, Muslim Communities, Da'wah Communication.

ABSTRACT

This study examines the impact of a psychological approach in Islamic preaching (da'wah) on improving the religious quality of life within Muslim communities. This approach prioritizes an in-depth understanding of individuals' psychological states during the preaching process, fostering communication that is more empathetic, persuasive, and constructive. Its primary aim is to engage the emotional and spiritual dimensions of the audience to encourage more positive and enduring religious behavioral change. The research adopts a qualitative methodology, employing observation, in-depth interviews, and literature review across various Muslim communities. The findings reveal that applying psychological principles in da'wah significantly enhances spiritual awareness, participation in religious practices, and the development of a balanced and harmonious religious character. These results suggest that psychological da'wah serves as an effective strategy for holistically strengthening the religious life of Muslim society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 05, 2025

Revised June 18, 2025

Accepted June 28, 2025

Keywords:

Psikologi Dakwah, Kualitas Kehidupan Keagamaan, Masyarakat Muslim, Komunikasi Dakwah.

ABSTRAK

Penulisan ini mempelajari dampak pendekatan psikologi dakwah terhadap peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat Islam. Pendekatan ini mengutamakan pada pemahaman aspek psikologis individu dalam proses penyampaian dakwah, sehingga dapat membangun komunikasi yang lebih empatik, persuasif, dan konstruktif. Tujuan utamanya adalah menyentuh dimensi emosional dan spiritual masyarakat guna mendorong transformasi perilaku keagamaan yang lebih positif dan berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur pada komunitas Muslim di berbagai daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi dakwah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran spiritual, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta pembentukan karakter religius yang seimbang dan harmonis. Temuan ini mengindikasikan bahwa psikologi dakwah merupakan strategi efektif dalam memperkuat kehidupan beragama masyarakat Islam secara menyeluruh.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Adila Faliyah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Negeri Islam Salatiga

E-mail: adilaflih@14gmail.com**Pendahuluan**

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam kehidupan umat Islam, yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam serta membentuk kepribadian dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran agama secara harfiah, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi psikologis para pendengarnya agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal dan memberi pengaruh positif dalam kehidupan mereka.

Pendekatan psikologis dalam dakwah memiliki peran yang signifikan dalam memahami kondisi emosional, cara berpikir, serta kebutuhan spiritual masyarakat. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi, para pendakwah dapat menyesuaikan gaya komunikasi dan strategi penyampaian dakwah agar lebih efektif dan mampu menyentuh sisi psikologis individu maupun kelompok. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat, baik dalam aspek keimanan, pelaksanaan ibadah, maupun hubungan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam kerangka ini, kajian mengenai dampak pendekatan psikologis dalam dakwah terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama umat Islam menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman mendalam mengenai penerapan psikologi dalam dakwah diharapkan dapat mendorong inovasi dan efektivitas dalam metode dakwah, sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang lebih religius dan harmonis dalam menjalankan kehidupan beragama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini bukan tanpa alasan. Peneliti ingin mengetahui secara jelas dan terukur sejauh mana pendekatan psikologi dakwah dapat memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas hidup keagamaan masyarakat Islam. Pendekatan kuantitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari masyarakat secara sistematis dan kemudian mengolahnya dalam bentuk angka. Angka-angka ini bukan sekadar data kering, tetapi mencerminkan respons, pandangan, dan pengalaman nyata masyarakat terhadap dakwah yang mereka terima. Dengan bantuan analisis statistik, data tersebut bisa memberikan gambaran yang objektif dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah—bukan sekadar berdasarkan dugaan atau persepsi semata.

Hasil dan Pembahasan**Pengaruh Pendekatan Psikologi Dakwah**

Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan dakwah adalah pendekatan psikologis. Meskipun psikologi merupakan ilmu yang relatif baru, keberadaannya langsung menarik perhatian banyak pihak. Hal ini disebabkan karena tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi kondisi mental dan emosional seseorang (komunikasikan), sehingga pemahaman mengenai psikologi dakwah menjadi sangat krusial. Psikologi dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pendukung dalam pelaksanaan dakwah. Dengan memahami aspek psikologis dalam dakwah, diharapkan para penyampai pesan (da'i) mampu menjalankan tugas dakwah secara



lebih efektif, dengan meneladani pendekatan kejiwaan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, yang sangat memperhatikan kesiapan mental dan spiritual audiens dalam menerima ajaran Islam.¹

Dalam perkembangan sekarang ini, hambatan dan tantangan yang menjadikan sebuah dakwah jauh dari efektif adalah sikap tidak memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada pendengarnya bisa menghambat para da'i dalam membawa misi berdakwahnya.

Kondisi latar belakang da'i juga dapat menjadi pengaruh untuk terjadinya hambatan dalam berdakwah. doktrin- doktrin tentang pemahaman agama yang terkadang sempit dan kurang pedulinya pemerintah terhadap lembaga dakwah juga menjadikan tantangan terbesar bagi para da'i terlebih kepada para da'i-da'i muda²

Psikologi Masyarakat Terhadap Efektivitas Dakwah

Tingkat sosial suatu kelompok masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan watak atau karakter sosial di suatu wilayah. Keberagaman faktor sosial inilah yang menyebabkan individu maupun kelompok dalam masyarakat menunjukkan berbagai bentuk kemajemukan dalam sikap dan perilaku. Dalam merespons suatu hal baik berupa pesan dakwah maupun anjuran dari pemerintah masyarakat menunjukkan pola pikir dan reaksi yang beragam. Ada yang cepat memahami dan segera melaksanakan, namun ada pula yang memberikan tanggapan yang kurang tepat, bahkan menilai secara negatif.

kondisi psikologi masyarakat sangat berpengaruh terhadap efektivitas sebuah dakwah yang dilakukan oleh para da'i. tingkat efektivitas pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i juga dipengaruhi oleh psikologi para pendengarnya atau tepatnya yang pendengar suka. Namun, dakwah yang paling penting bagi pendengar adalah dakwah yang muatannya berisikan hal keagamaan sehari-hari dan tidak menjadi bahan perselisihan di antara masyarakat pendengar dakwah yang umumnya masih tidak cukup ilmu. tujuan berdakwah yaitu untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pendengar untuk melakukan pesan-pesan dakwah tersebut dalam kehidupannya. Seperti Sabda Rasulullah saw "...Khatibun nass 'ala lughatihim wa khatibun nass 'ala 'uqulihim" yang artinya ..ketika kamu berbicara dengan manusia maka berbicaralah sesuai dengan bahasa mereka dan tingkat intelektual mereka.

Peran Dakwah dalam Psikologi Dakwah

Peran dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam, agar dapat membantu masyarakat menyelesaikan persoalan mereka, menyampaikan kepada masyarakat bagaimana konsep dan tujuan, etika dan keyakinan keagamaan yang akan menyentuh sisi keimanan masyarakat. Meski tulisan ini memiliki judul peranan dakwah dalam pengembangan masyarakat, namun penulis tidak berusaha menguraikan item-item peranan dakwah yang dimaksud.³

Peran dakwah dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Penggagas yang akan memperkuat asas/ dasar masyarakat sesuai tuntunan AlQuran dan SunnahRasul.

¹ Ahyar, Juni. "Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah." *Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah*. 3.2 (2016): 25-34.

² Ahyar, Juni. *Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah*. Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah., 2016, 3.2: 25-34.

³ Salim, Agus. "Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8.1 (2017).



2. Penggerak kepedulian individu terhadap lingkungan dan sosial
3. Penyuluh yang akan menjawab keraguan umat dalam menghadapi persoalan kehidupan

Masyarakat selalu berkembang karena masyarakat bersifat dinamis, memiliki cita dan kemampuan untuk berpikir. Perubahan itu cenderung menjadi masalah jika tidak dibarengi oleh peningkatan kualitas manusia. Pada konteks ini, kehadiran dakwah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dakwah yang tidak hanya sebatas pada retorika semata namun harus mampu menjawab problematika umat, termasuk problema ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan dan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, peran dakwah sangat penting dalam proses pengembangan masyarakat.⁴

Strategi Pergerakan Dakwah Struktural

Dakwah dalam pendekatan struktural dipahami sebagai strategi untuk mengajak seseorang, masyarakat bahkan sebuah institusi (ma'du atau objek dakwah) 'menerima' Islam berdasarkan tingkat status sosial (ekonomi dan pendidikan). Sebagai contoh, dalam suatu institusi pada da'i akan membidik mereka yang mempunyai pengaruh atau kedudukan terhormat. Harapan da'i adalah bahwa jika mereka menerima Islam maka para pengikut atau orang terdekat akan segera mengikuti langkah tersebut; memeluk Islam.

Dakwah politik memang terasa efektif, cepat, dan hasilnya ber- sifat sporadis. Secara simbolik, hasil kerja dakwah model ini, menunjukkan adanya perubahan dari ma'du. Namun disisi lain, dak wah struktural cenderung menimbulkan ketegangan pada diri ma'du. Sementara itu, dalam hal pendekatan dakwah secara fungsional, seorang da'i merasakan kelangsungan yang pelan dan tidak segera membawa perubahan bagi ma'du. Namun kelebihan model dakwah ini adalah lebih "memanusiakan" ma'du. Kearifan dari masing-masing pendekatan dakwah tersebut dibu- tuhkan oleh seorang da'i. Ibarat mata pisau, keduanya mempunyai kekuatan sekaligus kelemahan konsep ini sangat memberi inspirasi bagi mereka yang mempunyai komitmen untuk berdakwah, terutama, di masyarakat pemeluk Agama Islamnya merupakan minoritas secara budaya, sosial, politik maupun ekonomi. Inspirasi tersebut bukan hanya dipaparkan berdasarkan, nash-nash (dalil-dalil) agama, al Qur'an, dan as Sunnah, tetapi juga data yang diperoleh dari kajian Antropologi, Sosiologi, Komunikasi, Psikologi, dan sejarah perkembangan dakwah di Asia Tenggara, Asia Pasifik, dan Afrika.⁵

Kesimpulan dan Saran

Pendekatan psikologis dalam kegiatan dakwah terbukti memberikan dampak yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama di kalangan umat Islam. Dengan memahami kondisi psikologis individu maupun kelompok, dakwah dapat disampaikan secara lebih efektif, menyentuh sisi emosional, serta membangun kesadaran religius yang lebih mendalam. Strategi dakwah yang mengakomodasi aspek psikologis memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat antara pendakwah dan masyarakat, sehingga pesan-pesan keagamaan lebih mudah dipahami, diterima, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil positif dari pendekatan ini tercermin dalam meningkatnya kualitas ibadah, penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sosial, serta terbentuknya lingkungan yang harmonis dan religius.

Pendekatan psikologis dalam dakwah merupakan strategi yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih mendalam, dengan menyentuh dimensi emosional dan

⁴ Dianto, Icol. Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2018, 12.1: 98-118.

⁵ Bachtiar, M. A. (2013). Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 152-168.



spiritual masyarakat. Dengan memahami kondisi psikologis individu maupun komunitas, dakwah dapat dilaksanakan secara lebih empatik dan humanis, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas kehidupan religious umat Islam secara menyeluruh.

Melalui sinergi antara psikologi dan dakwah, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran agama, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam pelaksanaan ibadah serta dalam menjalin hubungan sosial yang lebih harmonis dan beretika. Oleh sebab itu, pendekatan ini patut untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan secara luas dalam berbagai aktivitas dakwah, demi meningkatkan efektivitas dalam membina umat menuju kehidupan yang lebih beriman, berakhlak, dan sejahtera secara spiritual.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Juni. "Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah." *Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah*. 3.2 (2016): 25-34.
- Ahyar, J. (2016). Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah. *Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah.*, 3(2), 25-34.
- Dianto, Icol. Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2018, 12.1: 98-118.
- Salim, Agus. "Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8.1 (2017).
- Bachtiar, M. A. (2013). Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 152-168.